

Implementasi Pembelajaran Mengaji sebagai Upaya Pembinaan Nilai Islam pada Anak di RT 02 RW 01 Kelurahan Pematang Gubernur

Nanda Agustina Fajarita ¹⁾; Ghea Pramesti ²⁾; Dwi Yantoro ³⁾; Septyana Sherli ⁴⁾; Kresnawati ⁵⁾; Ranny Fitri Imran ⁶⁾; Ida Ayu Made Er Meytha Gayatri ⁷⁾; Tita Septi Handayani ⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ nandaagustina1100@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 Desember 2025]

Revised [31 Januari 2026]

Accepted [01 Febeuari 2026]

KEYWORDS

Qur'anic Recitation; Islamic Values; KKN-T; UNIVED.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan solusi atas permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pembinaan nilai Islam pada anak, yang ditandai dengan keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman dasar ajaran Islam, serta perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan pembelajaran mengaji sebagai upaya pembinaan nilai Islam pada anak di lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pembelajaran mengaji secara rutin, evaluasi, pendampingan, serta pelaporan. Pembelajaran mengaji dilaksanakan dengan metode klasikal dan individual yang disesuaikan dengan kemampuan anak, serta disertai penanaman nilai Islam seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun melalui pembiasaan dan keteladanan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an serta perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran mengaji terbukti efektif sebagai solusi dalam memperkuat pembinaan nilai Islam pada anak dan berkontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan keagamaan nonformal di lingkungan masyarakat.

ABSTRACT

Community Service Program (KKN) is a form of community service aimed at providing solutions to social problems in the surrounding environment. One of the problems identified is the low level of Islamic values development in children, characterized by limited ability to read the Quran, basic understanding of Islamic teachings, and religious behavior in daily life. This community service activity aims to implement Quranic recitation learning as an effort to develop Islamic values in children in the community. The method used is a participatory-educational approach through preparation stages, regular implementation of Quranic recitation learning, evaluation, mentoring, and reporting. Quranic recitation learning is carried out using classical and individual methods tailored to the child's abilities, and is accompanied by the instillation of Islamic values such as discipline, honesty, responsibility, and courtesy through habituation and role models. The results of the activity show an increase in children's ability to read the Quran and changes in behavior that reflect Islamic values in daily life. Thus, Quranic recitation learning has proven effective as a solution to strengthen the development of Islamic values in children and contributes positively to the development of non-formal religious education in the community.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pendidikan tinggi di Indonesia yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum akademik. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis langsung di masyarakat, sehingga mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang di dapat di kampus ke dalam situasi nyata. KKN sendiri merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pada pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diterjunkan secara langsung ke lingkungan masyarakat untuk berkontribusi dalam memecahkan permasalahan sosial serta memberikan manfaat nyata sesuai dengan bidang ilmu dan kapasitas yang dimiliki. Salah satu permasalahan yang banyak ditemui di lingkungan masyarakat adalah kebutuhan terhadap pembinaan karakter dan nilai keagamaan bagi anak-anak usia sekolah, terutama di kawasan pemukiman yang minim fasilitas pendidikan agama nonformal.

Masyarakat di lingkungan sekitar lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki karakteristik sosial yang heterogen dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Anak-anak di lingkungan tersebut berada pada usia sekolah dasar hingga remaja awal, yang merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembinaan nilai Islam pada anak belum berjalan secara optimal. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an, kurangnya pemahaman dasar ajaran Islam, serta minimnya kebiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu orang tua dalam membimbing anak, kurangnya lembaga pendidikan keagamaan nonformal, serta pengaruh teknologi digital yang lebih dominan dalam aktivitas anak sehari-hari.

Pembinaan nilai Islam pada anak sejatinya merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan

perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (Daradjat, 2012). Pembelajaran mengaji menjadi salah satu sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam, karena di dalamnya terkandung pembelajaran Al-Qur'an sekaligus pembiasaan akhlak mulia seperti disiplin, kesabaran, dan rasa hormat kepada sesama.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah mengangkat tema serupa, khususnya dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembinaan karakter anak. Misalnya, penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Suryani dan Rahman (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran mengaji secara rutin di lingkungan masyarakat mampu meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak serta menumbuhkan sikap religius. Selain itu, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dikaji oleh Hidayat (2020) juga terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami anak melalui metode pembelajaran yang sederhana dan berkelanjutan. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pembinaan nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari anak di lingkungan sekitar.

Di sisi lain, masih terbatas kegiatan pengabdian yang memanfaatkan pendekatan pembelajaran mengaji berbasis lingkungan sebagai sarana pembinaan nilai Islam secara holistik. Metode pembelajaran yang ada cenderung konvensional dan belum menyesuaikan dengan tantangan perkembangan zaman, seperti pengaruh media digital terhadap perilaku anak. Padahal, lingkungan sekitar memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran kontekstual yang dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam (Hasan, 2018). Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk kegiatan pengabdian yang tidak hanya mengajarkan kemampuan mengaji, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan keteladanan secara langsung di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan KKN ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran mengaji sebagai upaya pembinaan nilai Islam pada anak di lingkungan sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Islami anak, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan menjadi model pembinaan keagamaan yang berkelanjutan di lingkungan sekitar.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan utama, yaitu memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya pembinaan nilai Islam pada anak melalui implementasi pembelajaran mengaji di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif, dengan melibatkan anak-anak, orang tua, serta masyarakat setempat dalam setiap tahapan kegiatan.

Tahapan dan Aktivitas Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan, sebagaimana digambarkan dalam Work Breakdown Structure (WBS) pada Gambar 1. Work Breakdown Structure (WBS) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan, serta aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai solusi permasalahan.

Tahapan pengabdian meliputi:

1. Tahap Persiapan (M1). Tahap ini diawali dengan observasi lingkungan untuk mengidentifikasi kondisi sosialkeagamaan anak dan permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait pembelajaran mengaji. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan orang tua anak, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan materi pembelajaran mengaji yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, dan nilai-nilai Islam.
2. Tahap Pelaksanaan (M2). Pada tahap ini dilakukan implementasi pembelajaran mengaji secara rutin. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan metode klasikal dan individual, disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Selain membaca Al-Qur'an, pembelajaran juga disertai dengan penanaman nilai Islam seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun melalui pembiasaan dan keteladanan. Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian.
3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan (M3). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengaji anak serta perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, tes membaca Al-Qur'an sederhana, dan refleksi bersama anak. Pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan keberlangsungan pembelajaran mengaji di lingkungan tersebut.
4. Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut (M4). Tahap akhir meliputi penyusunan laporan kegiatan KKN, penyampaian hasil kepada masyarakat, serta rekomendasi tindak lanjut agar kegiatan pembelajaran mengaji dapat terus berjalan secara mandiri setelah kegiatan KKN berakhir.

Hubungan antara tujuan, tahapan, dan aktivitas pengabdian kepada masyarakat tersebut disajikan dalam Gambar 1. Work Breakdown Structure Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber Daya yang Digunakan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (KKN-T) ini didukung oleh sumber daya manusia dan sarana pendukung yang digunakan pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan pembelajaran mengaji, hingga evaluasi dan pelaporan. Sumber daya manusia yang terlibat terdiri atas mahasiswa KKN sebagai pelaksana kegiatan serta anak-anak sebagai sasaran pengabdian. Adapun sarana pendukung berfungsi untuk menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Rincian sumber daya yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Daya Pengabdian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Observasi dan koordinasi	Mahasiswa KKN	Buku catatan, smartphone
2	Penyusunan materi mengaji	Mahasiswa KKN	Al-Qur'an, buku Iqra
3	Pelaksanaan pembelajaran mengaji	Mahasiswa KKN	Al-Qur'an, buku Iqra
4	Evaluasi pembelajaran	Mahasiswa KKN	Lembar evaluasi
5	Pelaporan kegiatan	Mahasiswa KKN	Laptop, smartphone

Pemanfaatan sumber daya tersebut dilakukan secara terencana dan berkelanjutan guna mendukung tercapainya tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kemampuan mengaji serta memperkuat pembinaan nilai-nilai Islam pada anak di lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengaji di lingkungan sekitar menunjukkan hasil yang positif dalam upaya pembinaan nilai-nilai Islam pada anak. Aktivitas pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan materi mengaji, pelaksanaan pembelajaran secara rutin, serta evaluasi kemampuan dan sikap keagamaan anak.

Hasil dari aktivitas pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada pengenalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid dasar, dan kelancaran membaca. Selain itu, anak-anak menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, sikap sopan terhadap guru mengaji, melaksanakan praktik sholat, serta kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 2. Pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dasar (Iqra)

Pembelajaran mengaji juga memberikan dampak pada pemahaman nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati. Anak-anak mulai terbiasa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, aktivitas pengabdian ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami sejak usia dini.



Gambar 3. Pelaksanaan Praktik Sholat yang Dilaksanakan Setiap Hari Kamis

Penyelesaian Masalah

Hasil aktivitas pengabdian melalui pembelajaran mengaji berperan dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat terkait minimnya pembinaan nilai Islam pada anak di lingkungan sekitar. Indikator keberhasilan penyelesaian masalah dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi anak dalam kegiatan mengaji, kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, serta perubahan perilaku anak yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kekuatan internal dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi adanya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dasar dalam mengaji dan pembinaan akhlak, metode pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami anak, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, pendekatan yang bersifat persuasif dan kekeluargaan menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran mengaji. Kesempatan eksternal yang membantu aktivitas penyelesaian masalah antara lain dukungan orang tua dan masyarakat sekitar terhadap kegiatan keagamaan, serta kebutuhan lingkungan akan adanya pembinaan moral dan spiritual anak. Lingkungan yang relatif kondusif juga menjadi peluang dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan internal yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran mengaji, perbedaan tingkat kemampuan anak, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Hambatan eksternal yang turut memengaruhi pelaksanaan pengabdian meliputi pengaruh teknologi dan media digital yang mengurangi minat belajar mengaji, serta kurangnya konsistensi kehadiran sebagian anak.

Meskipun demikian, secara keseluruhan pembelajaran mengaji sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terbukti efektif dalam membantu pembinaan nilai Islam pada anak. Kegiatan ini dapat menjadi solusi alternatif dalam memperkuat pendidikan keagamaan nonformal di lingkungan masyarakat dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui implementasi pembelajaran mengaji di lingkungan sekitar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pembinaan nilai-nilai Islam pada anak. Pembelajaran mengaji yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada pengenalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid dasar, serta kelancaran membaca.

Selain peningkatan aspek kognitif dan keterampilan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter Islami anak. Anak-anak menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kebiasaan berdoa, serta pelaksanaan praktik ibadah seperti sholat. Dengan demikian, pembelajaran mengaji tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran mengaji sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN efektif dalam membantu menyelesaikan permasalahan rendahnya pembinaan nilai Islam pada anak di lingkungan sekitar dan berpotensi menjadi model pembinaan keagamaan nonformal yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan beberapa kendala yang ditemui, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan ke depan. Pertama, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran mengaji, seperti ketersediaan Al-Qur'an, buku Iqra, serta media pembelajaran yang lebih variatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Kedua, perlu adanya pendampingan dan keterlibatan yang lebih intensif dari orang tua serta tokoh masyarakat agar pembiasaan nilai-nilai Islam yang ditanamkan dapat berlanjut di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketiga, metode pembelajaran mengaji dapat dikembangkan dengan menyesuaikan perkembangan zaman, misalnya dengan pemanfaatan media edukatif yang positif, sehingga mampu mengurangi pengaruh negatif teknologi digital terhadap minat belajar anak.

Terakhir, kegiatan pembelajaran mengaji yang telah dilaksanakan selama KKN diharapkan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setempat setelah program KKN berakhir, sehingga pembinaan nilai-nilai Islam pada anak dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Mengaji sebagai Upaya Pembinaan Nilai Islam Pada Anak di Lingkungan Sekitar”. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak perguruan tinggi dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan orang tua yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama sehingga kegiatan pembelajaran mengaji dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada anak-anak peserta pembelajaran mengaji yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat, serta kepada seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja sama dan berkontribusi secara aktif dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Semoga seluruh bentuk dukungan dan partisipasi yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2016). Filsafat pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2012). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2018). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135.
- Hidayat, A. (2020). Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam pembentukan karakter religius anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- K Wati, F Amalia, R Novita, W Kusuma, K Kresnawati - *Jurnal Besaoh*, (2024 MEMBANGUN KESADARAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2014). Pendidikan dalam perspektif Al-Qur’an. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2015). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- S Septi, B Sahdiya, N Nirmalawati, M Fadila... - *Jurnal Dehasen Mengabdi*, (2025 Optimalisasi Kemampuan Anak Sekolah Dasar Melalui Program Bimbel Matematika Dan Bahasa Inggris di RT 18 RW 02 Pematang Gubernur.
- Sahlan, A. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 89–102.
- Suryani, N., & Rahman, A. (2019). Pembelajaran mengaji sebagai upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur’an anak di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 210–218.
- Syahidin. (2018). Pembelajaran Al-Qur’an di lingkungan masyarakat. Bandung: Remaja Rosdakarya.